

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asuhan komprehensif yaitu manajemen kebidanan mulai dari ibu hamil, bersalin, sampai bayi baru lahir sehingga persalinan dapat berlangsung dengan aman dan bayi yang dilahirkan selamat dan sehat sampai dengan masa nifas. *Continuity of care* adalah pelayanan yang dicapai ketika terjalin hubungan yang terus menerus antara seorang wanita dan bidan. Asuhan yang berkelanjutan berkaitan dengan tenaga profesional kesehatan, pelayanan kebidanan dilakukan mulai prakonsepsi, awal kehamilan, selama semua trimester, kelahiran, sampai 6 minggu pertama postpartum. Tujuannya adalah untuk membantu upaya percepatan penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) (Legawati, 2017).

Menurut definisi WHO (*World Health Organization*) kematian maternal ialah kematian seorang wanita hamil atau dalam 42 hari sesudah berakhirnya kehamilan oleh sebab apapun, terlepas dari tuanya kehamilan dan tindakan yang dilakukan untuk mengakhiri kehamilan. Keberhasilan dalam meningkatkan kesehatan ibu salah satunya adalah menurunkan angka kematian ibu (AKI). AKI adalah jumlah kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan dan nifas ataupun pengelolaan, bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan di setiap 100.000 kelahiran hidup (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017, angka kematian ibu (AKI) mengalami penurunan dari 359 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2012 dan 309 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015. Sedangkan Angka Kematian Bayi (AKB) hasil SDKI 2017 menunjukkan penurunan yaitu 32 per 1.000 kelahiran hidup menjadi 24 per

1.000 kelahiran hidup, yang artinya sudah mencapai target MDGs 2015 sebesar 23 per 1.000 per 1.000 kelahiran hidup (Kementerian Kesehatan RI, 2017). Angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) merupakan salah satu indikator pembangunan kesehatan dalam RPJMN 2015-2019 dan SDGs. Kementerian kesehatan dalam rencana strategis (Renstra) Menkes tahun 2015-2019, memasang indikator angka kematian ibu sebagai target yang harus dicapai sesuai dengan RPJMN tahun 2019 menjadi 306 kematian per 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes, 2019). Kemenkes RI (2015) mengatakan upaya percepatan penurunan AKI dapat dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, serta pelayanan keluarga berencana. Oleh karena itu, untuk membantu upaya percepatan penurunan AKI salah satunya adalah melaksanakan asuhan secara berkelanjutan atau *continuity of care*. *Continuity of care* adalah pelayanan yang dicapai ketika terjalin hubungan yang terus menerus antara seorang wanita dan bidan (Kemenkes, 2015).

Berdasarkan laporan rutin program kesehatan Jawa Barat, terdapat peningkatan pada jumlah angka kematian bayi (AKB) dari tahun 2017 dan 2016. Pada tahun 2017 terdapat peningkatan 5 orang bayi menjadi 3.077 kasus kematian bayi sedangkan angka kematian ibu (AKI) sebanyak 696 kasus (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2017). Penurunan angka kematian ibu dan bayi di Jawa Barat tersebut, tidak lepas dari Pemprov dalam peningkatan kesehatan dan pelayanan kesehatan untuk masyarakat. Salah satunya melalui ‘Gerakan Penyelamatan Ibu dan Bayi Baru Lahir’ dengan program EMAS yaitu meningkatkan kualitas pelayanan kegawatdaruratan maternal dan neonatal, meningkatkan efektifitas dan efisiensi sistem rujukan dan menguatkan akuntabilitas demi peningkatan kebijakan dan sumber daya (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2015).

Berdasarkan dari data Dinas Kesehatan Ciamis selama bulan Januari hingga bulan Oktober tahun 2019, kasus angka kematian ibu (AKI) di kabupaten ciamis mencapai 13 kasus. Sedangkan angka kematian bayi (AKB) tercatat sebanyak 84 kasus (Dinkes, 2019). Untuk jumlah kelahiran di PMB Nena Nendrayati pada tahun 2020 sebanyak 65 kelahiran hidup, tidak ada AKI dan AKB (Register PMB Nena Nendrayati, 2021).

Maka dari itu perlu adanya peningkatan pelayanan kebidanan yang menyeluruh dan bermutu serta berkesinambungan . Pelayanan tersebut yaitu pelayanan kebidanan secara komprehensif yang sesuai dengan standar pelayanan kebidanan dan kewenangan bidan. Bidan sebagai pelaksana aspek sosial obstetri dan ginekologi sehingga diagnosis dini dapat ditegakkan dengan memberikan pelayanan antenatal, pertolongan persalinan, pelayanan nifas dan perawatan bayi baru lahir serta mampu membantu masyarakat mengatasi masalah yang mungkin dijumpai selama masa tersebut (Mahmud et al., 2020).

Membahas mengenai kehamilan sampai persalinan dalam (Al-Quran, 2020) surat fathir: 35 ayat 11 Allah swt berfirman:

﴿وَاللَّهُ خَلَقَكُمْ مِّن تُّرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ جَعَلَكُمْ أَزْوَاجًا وَمَا تَحْمِلُ مِنْ أُنثَىٰ وَلَا تَضَعُ إِلَّا بِعِلْمِهِ وَمَا يُعَمَّرُ مِنْ مُّعَمَّرٍ وَلَا يُنْقَصُ مِنْ عُمُرِهِ إِلَّا فِي كِتَابٍ إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : “Dan Allah menciptakan kamu dari tanah kemudian dari air mani, kemudian Dia menjadikan kamu berpasangan (laki-laki dan perempuan). Dan tidak ada seorang perempuanpun mengandung dan tidak (pula) melahirkan melainkan dengan sepengetahuan-Nya. Dan sekali-kali tidak dipanjangkan umur seorang yang berumur panjang dan tidak pula dikurangi umurnya, melainkan (sudah ditetapkan) dalam Kitab (lauhul mahfuz). Sesungguhnya yang demikian itu bagi Allah adalah mudah”

Persalinan merupakan hal yang fisiologis namun bisa menyebabkan kematian maka Allah juga memberikan kemuliaan kepada ibu melahirkan melalui hadits (Hadiist Riwayat Abu Daud):

النَّهَادَةُ سَبْعَ سَوَى الْقَتْلِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ: الْمَطْعُونُ شَهِيدٌ، وَالْغَرَقُ شَهِيدٌ، وَصَاحِبُ دَاتِ الْجَنْبِ شَهِيدٌ، وَالْمَبْطُونُ شَهِيدٌ، وَصَاحِبُ الْحَرِيْقِ شَهِيدٌ، وَالَّذِي يَمُوتُ تَحْتَ الْهَدْمِ شَهِيدٌ، وَالْمَرْأَةُ تَمُوتُ بِجُمُعِ شَهِيدٌ

Artinya: Selain yang terbunuh di jalan Allah, mati syahid ada tujuh: mati karena tha'un syahid, mati karena tenggelam syahid, mati karena sakit tulang rusuk syahid, mati karena sakit perut syahid, mati karena terbakar syahid, mati karena tertimpa benda keras syahid, wanita yang mati karena melahirkan syahid. ”(HR. Abu Daud dan dishahihkan Al-Albani).

Berdasarkan ayat Al-Qur'an surat fathir ayat 11 dan hadist menggambarkan begitu kompleksnya proses kehamilan dan persalinan, sehingga seorang ibu akan melaluinya dengan penuh kehati-hatian dan ketawakalan, menghadapi rasa sakit, perubahan fisiologis dan psikologis serta ketidaknyamanan. Akan tetapi tetap dilalui dengan kesabaran dan penuh kasih sayang sebagai reaksi alamiah yang penuh pengalaman.

Berdasarkan uraian diatas, penulis termotivasi untuk mengambil kasus dengan judul “Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny. S Umur 39 Tahun di PMB Nena Nendrayati Kecamatan Sukadana Kabupaten Ciamis”

B. Rumusan Masalah

“Bagaimana Penatalaksanaan Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny. S Umur 39 tahun di PMB Nena Nendrayati Kecamatan Sukadana Kabupaten Ciamis?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. S umur 39 Tahun di PMB Nena Nendrayati Kecamatan Sukadana Kabupaten Ciamis melalui pendekatan manajemen kebidanan dengan 7 langkah varney dan didokumentasikan dalam bentuk SOAP.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengumpulan data dasar pada Ny. S umur 39 Tahun di PMB Nena Nendrayati Kecamatan Sukadana Kabupaten Ciamis.
- b. Melakukan interpretasi data serta merumuskan diagnosa kebidanan, masalah dan kebutuhan pada Ny. S umur 39 Tahun di PMB Nena Nendrayati Kecamatan Sukadana Kabupaten Ciamis.

- c. Merumuskan diagnosa potensial pada Ny. S umur 39 Tahun di PMB Nena Nendrayati Kecamatan Sukadana Kabupaten Ciamis.
- d. Mengidentifikasi tindakan segera pada Ny. S umur 39 Tahun di PMB Nena Nendrayati Kecamatan Sukadana Kabupaten Ciamis.
- e. Menyusun rencana asuhan yang akan dilakukan sesuai dengan pengkajian pada kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir normal di PMB Nena Nendrayati Kecamatan Sukadana Kabupaten Ciamis.
- f. Melaksanakan rencana asuhan kebidanan pada kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir normal di PMB Nena Nendrayati Kecamatan Sukadana Kabupaten Ciamis.
- g. Melakukan evaluasi hasil asuhan kebidanan yang diberikan pada kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir normal di PMB Nena Nendrayati di Kecamatan Sukadana Kabupaten Ciamis.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Dapat mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang kebidanan, khususnya dalam pemberian asuhan kebidanan pada ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas dan bayi baru lahir.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan kajian terhadap materi asuhan kebidanan serta referensi kepustakaan yang dapat dijadikan studi kasus selanjutnya mengenai pendokumentasian kebidanan komprehensif pada ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir normal.

b. Bagi Lahan Praktik

Sebagai masukan dan evaluasi bagi lahan praktik sehingga diharapkan dapat meningkatkan pelayanan kebidanan dan melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif yang lebih bermutu dan berkualitas.

c. Bagi Pasien

Dapat menambah ilmu pengetahuan dan mendapatkan pelayanan sesuai standar pelayanan kebidanan.

d. Bagi Peneliti

Studi kasus ini sebagai sarana dalam memperoleh pengetahuan dan pengalaman untuk mahasiswa mampu mengaplikasikan seluruh teori ilmu kebidanan yang telah didapat selama perkuliahan mengenai asuhan kebidanan komprehensif.